



HUBUNGAN PERAN PERAWAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN PENANGANAN ASMA DI RUMAH SAKIT

Relationship Of Nurse Role And Environmental Health With Asthma Treatment In Hospitals

Veronica Anggreni Damanik^K

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,
Email Penulis^K: veronica.damanik88@gmail.com

ABSTRAK

Sesak napas yang sering dikeluhkan pengidap asma memang menjengkelkan. Apalagi jika kambuh lebih dari 1 atau 2 kali dalam seminggu. Asma dapat mengganggu kinerja dan aktivitas seseorang sehingga terasa menjengkelkan bagi penderitanya. Penyakit ini bahkan dikatakan sebagai biang kerok utama atas ketidakhadiran di tempat kerja dan di sekolah. Selain mengganggu aktivitas, asma juga tidak dapat disembuhkan, bahkan dapat menimbulkan kematian. Namun, bila penyakit ini dikendalikan, kematian dapat dicegah dan gejalanya pun tidak sering muncul. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 100-150 juta penduduk dunia menderita asma. Bahkan, jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 180.000 orang setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran perawat dan kesehatan lingkungan dengan penanganan asma. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah penderita yang mengidap asma dengan jumlah sampel 46 responden dengan uji analisa *chi – square*. Hasil penelitian dengan uji- square pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p=0,005$, $p(0,005) < \alpha (0,05)$. Maka ada hubungan antara peran perawat dengan penanganan asma. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara peran perawat dengan penanganan asma.

Kata Kunci: Peran Perawat, Kesehatan Lingkungan, Penanganan Asma

ABSTRACT

Shortness of breath that asthma sufferers often complain of is annoying. Especially if it relapses more than 1 or 2 times a week. Asthma can interfere with a person's performance and activity so it feels annoying for the sufferer. The disease is even said to be the main culprit for absences at work and at school. In addition to disrupting activity, asthma is also incurable, it can even lead to death. However, when the disease is controlled, death can be prevented and symptoms do not appear often. The World Health Organization (WHO) estimates 100-150 million of the world's population suffer from asthma. In fact, this number is expected to continue to grow to reach 180,000 people each year. This study aims to find out the relationship of the role of nurses and environmental health with the treatment of asthma. The design of this research is an analytical survey with a cross sectional approach. The research sample was a patient with asthma with a sample of 46 respondents with chi - square analysis test. The results of the study with a square-square at a confidence level of 95% with $\alpha = 0.05$ obtained $p=0.005$, $p(0.005) < \alpha (0.05)$. Then there is the relationship between the role of nurses and the treatment of asthma. The conclusion in this study is that there is a link between the role of nurses and the treatment of asthma.

Keywords: Role of Nurses, Environmental Health, Asthma Treatment

PENDAHULUAN

Sesak napas yang sering dikeluhkan pengidap asma memang menjengkelkan. Apalagi jika kambuh lebih dari 1 atau 2 kali dalam seminggu. Asma dapat mengganggu kinerja dan aktivitas seseorang sehingga terasa menjengkelkan bagi penderitanya. Penyakit ini bahkan dikatakan sebagai biang kerok utama atas ketidakhadiran di tempat kerja dan di sekolah. Selain mengganggu aktivitas, asma juga tidak dapat disembuhkan, bahkan dapat menimbulkan kematian. Namun, bila penyakit ini dikendalikan, kematian dapat dicegah dan gejalanya pun tidak sering muncul (1).

Penyakit asma ditemukan sebesar 2,9% penduduk DKI Jakarta dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 2,2%. Dikepulauan seribu prevalensi penyakit ini lebih besar dari wilayah lainnya (6,6%) demikian pula yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan (5,3%). Sementara prevalensi paling rendah ditemukan di Jakarta Barat (2,4%), demikian pula yang didiagnosis tenaga kesehatan (1,8%). Prevalensi penyakit asma di Jakarta pusat 3,2% (diagnosis oleh tenaga kesehatan atau dengan gejala) dan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 2,4%. Prevalensi penyakit asma di Jakarta selatan 2,7% (diagnosis oleh tenaga kesehatan atau dengan gejala). Dan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 2,1%. Prevalensi penyakit asma di Jakarta Utara 2,7% (diagnosis oleh tenaga kesehatan atau dengan gejala) dan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 1,9% (2).

Insidensi penyakit asma bronkhial menduduki peringkat ke-5 besar sebagai penyebab kematian di Indonesia. Asma bronkhial adalah penyakit inflamasi pada saluran pernapasan yang mengakibatkan penyempitan saluran napas yang ditandai dengan episode mengi, sesak napas, kekakuan dada, dan batuk berulang. Pengetahuan sangat penting dalam mengelola dan mengontrol pencegahan kekambuhan penyakit asma dengan upaya pencegahan kekambuhan asma bronkhial pada pasien. Hasil penelitian Astuti (2019) menyatakan terdapat hubungan dengan nilai $P\text{-Value} = 0,002$ sehingga H_0 di tolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan asma bronkhial pada pasien di Poliklinik Paru Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (3).

Serangan asma ditandai dengan batuk, mengi, serta sesak napas. Gejala yang sering terlihat jelas adalah penggunaan otot napas tambahan, timbulnya pulsus paradoksus, timbulnya *kussmaul's sign*. Pasien akan mencari posisi yang enak, yaitu duduk tegak dengan tangan berpegangan pada sesuatu agar bahu tetap stabil, biasanya berpegangan pada lengan kursi, dengan demikian otot napas tambahan dapat bekerja dengan lebih baik. Takikardiakan timbul di awal serangan, kemudian diikuti sianosis sentral (4). Tujuan penelitian ini adalah apakah ada hubungan peran perawat dan kesehatan lingkungan dengan penanganan asma.

METODE

Desain penelitian *survey analitik* dengan Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mengetahui hubungan peran perawat dan kesehatan lingkungan dengan penanganan asma. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 di di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien yang terkena penyakit Asma yang berjumlah 46 orang. teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Peran Perawat di Rumah Sakit

Peran Perawat	n	%
Baik	3	0,5
Cukup	13	28,3
Kurang	30	65,2
Total	46	100

Hasil penelitian diperoleh dari beberapa Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Perawat Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan tahun 2016 dapat diketahui bahwa dari 46 responden, diketahui bahwa yang memiliki peran perawat baik sebanyak 3 responden (0,5%), sedangkan peran perawat dengan cukup sebanyak 13 responden (28,3%), dan yang peran perawat kurang berjumlah 30 responden (65,2%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit

Kesehatan Lingkungan	n	%
Baik	4	8,7
Cukup	16	34,8
Kurang	26	56,6
Total	46	100

Hasil penelitian diperoleh dari beberapa Distribusi Frekuensi Kesehatan Lingkungan Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 dapat diketahui bahwa dari 46 responden, diketahui bahwa yang memiliki kesehatan lingkungan baik sebanyak 4 responden (8,7%), sedangkan kesehatan lingkungan dengan cukup sebanyak 16 responden (34,8%), dan yang kesehatan lingkungan kurang berjumlah 26 responden (56,6%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.

Tabulasi Silang Peran Perawat Dengan Penanganan Asma

Peran Perawat	Penanganan Asma						Jumlah		Signifikan
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	26	56,5	0	0,0	0	0,0	30	65,2	0,005
Cukup	0	0,0	16	34,8	0	0,0	13	28,3	
Baik	0	0,0	0	0,0	4	8,7	3	6,5	
Total	26	56,5	16	34,8	4	8,7	46	100	

Berdasarkan hasil statistik uji *chi –square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,005$. Dimana hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan antara peran perawat dengan penanganan asma.

Tabel 4.*Tabulasi Silang Kesehatan Lingkungan Dengan Penanganan Asma*

Kesehatan lingkungan	Penanganan Asma						Jumlah		Signifikan
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	26	56,5	0	0,0	0	0,0	26	56,5	0,000
Cukup	0	0,0	16	34,8	0	0,0	16	34,8	
Baik	0	0,0	0	0,0	4	8,7	4	8,7	
Total	26	56,5	16	34,8	4	8,7	46	100	

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\rho = 0,000$. Dimana hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan antara kesehatan lingkungan dengan penanganan asma.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Perawat dengan Penanganan Asma

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\rho = 0,005$ dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara peran perawat dengan penanganan asma.

Peran perawat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar profesi keperawatan dan bersifat konstan. Peran perawat sebagai konselor adalah: mengidentifikasi perubahan pola interaksi klien terhadap keadaan sehat sakitnya. Interaksi ini merupakan dasar dalam merencanakan metode untuk meningkatkan kemampuan adaptasi klien, dan juga memberikan konseling atau bimbingan kepada klien, keluarga maupun masyarakat tentang masalah kesehatan sesuai dengan prioritas masalah yang dialaminya. Konseling ini diberikan untuk mengidentifikasikan pengalaman klien terhadap kesehatannya, dan juga terhadap pemecahan masalah yang difokuskan pada masalah keperawatan untuk mengubah perilaku hidup klien kearah perilaku hidup sehat. Peran perawat sebagai pendidik bagi klien adalah : perawat membantu klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima klien, sehingga klien atau keluarga dapat menerima tanggungjawab terhadap hal-hal yang diketahuinya (5).

Penelitian Ambarwaty (2018) menyatakan sebagian responden aktif mengikuti senamnya itu sebanyak 54 responden (90%) sedangkan responden yang tidak aktif hanya 6 responden (10%). Responden alam penelitian ini sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebesar 51 responden (85,0%) dan sebagian kecil adalah responden yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 9 responden (15,0%) sedangkan nilai p sebesar 0,038 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan keaktifan senam asma dengan kualitas hidup penderita asma (6).

Menurut asumsi peneliti bahwa peran perawat sangat penting terhadap penanganan asma, bukan hanya peran perawat baik, cukup, kurang namun keinginan untuk mengetahui informasi juga akan terpengaruh. Semakin banyak peran perawat yang baik tentang penanganan asma maka semakin rendahlah yang terserang penyakit asma.

Hubungan Kesehatan Lingkungan Dengan Penanganan Asma

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\rho = 0,000$, maka $\rho (0,000) < \alpha (0,005)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan antara kesehatan lingkungan dengan penanganan asma.

Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) Kesehatan Lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Menurut Nitoatmodjo (2011) Kesehatan Lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi

atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula (7).

Salah satu penatalaksanaan asma yaitu latihan pernapasan diafragma yang dapat meningkatkan fungsi paru pasien asma. Sejalan dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan rerata selisih APE kelompok intervensi (*mean* 126,43±22,05 L/menit) dan kelompok kontrol (*mean* 52,14±56,45 L/menit) dengan p 0,001, serta terdapat perbedaan yang signifikan rerata selisih frekuensi kekambuhan kelompok intervensi (*mean* 1,29±0,61) dan kelompok kontrol (*mean* 0,79±0,57) dengan p 0,038. Latihan pernapasan diafragma menjadi pertimbangan dalam penatalaksanaan pasien asma (8).

Menurut asumsi peneliti bahwa kesehatan lingkungan sangat mempengaruhi penanganan asma, semakin banyak kesehatan lingkungan yang baik dengan penanganan asma maka manusia tidak gampang terserang penyakit.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara peran perawat dengan penanganan asma dengan $\rho = 0,005$. Adanya hubungan antara kesehatan lingkungan dengan penanganan asma dengan $\rho = 0,000$. Disarankan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan metode dan variable lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunaryati S. Food Demand Estimation and Alternative Measurement of Regional Poverty Line From Household Survey Data in Indonesia. *Bul Stud Ekon*. 2012;17(2):133–41.
2. Ekarini NLP. Hubungan Paparan Alergen dan Latihan dengan Terjadinya Serangan Asma pada Pasien Asma. *J Stikes Bethesda*. 2016;2(2):12–8.
3. Astuti R, Darliana D. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial. *Idea Nurs J*. 2018;9(1):9–15.
4. Djojodibroto DRRD. *Respirologi*. Jakarta: EGC; 2009.
5. Hutahaen S. *Konsep dan Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media,. 2019.
6. AmbarwatyI EY. Hubungan Keaktifan Senam Asma dengan Kualitas Hidup Penderita Asma di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten. [Skripsi]. STIKES Muhammadiyah Klaten; 2018.
7. D N, Agustin R w. Peran Perawat tentang Penanganan Asma pada Anak di Igd Puskesmas Sibela. *J Stikes Husada*. 2015;4(8):1–15.
8. Kartikasari D, Jenie IM, Primanda Y. Latihan Pernapasan Diafragma Meningkatkan Arus Puncak Ekspirasi (APE) dan Menurunkan Frekuensi Kekambuhan Pasien Asma. *J Keperawatan Indones*. 2019;22(1):53–64.